

Akselerasi SDG 4 melalui *Masterclass* Beasiswa Pertamina Foundation di Universitas Islam Riau

(Accelerating SDG 4 through the Pertamina Foundation Scholarship Masterclass at Universitas Islam Riau)

Shandy Kurniadi^{1*}, Ratu Ganisa Auliana²

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia^{1,2}

Shandy@eng.uir.ac.id^{*}, Ratuganisaauliana@student.uir.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 May 2026

Revisi 1 pada 31 May 2026

Revisi 2 pada 16 Juni 2026

Revisi 3 pada 20 Juni 2026

Disetujui pada 23 Juni 2026

Abstract

Purpose: This Community Service (PKM) program aims to accelerate SDG 4 (Quality Education) by assisting Universitas Islam Riau students in preparing comprehensive scholarship application packages (essays and motivation letters) for the Pertamina Foundation scholarship.

Method: The implementation method consists of four structured stages: preparation, intensive interactive mentoring, final evaluation, and achievement metrics data analysis.

Results/findings: The intensive mentoring approach successfully improved participants' technical readiness. This is statistically indicated by a 9.99% increase in average pre-test to post-test scores (from 60.76% to 70.75%), backed by a 100% participant satisfaction rate on a Likert-scale survey.

Conclusions: Through a responsive, two-way coaching approach, this program has demonstrably succeeded in enhancing the conceptual understanding, technical readiness, and learner autonomy of students at the Universitas Islam Riau in preparing scholarship application documents.

Limitations: The scope of this study is constrained by technical network asymmetry, limited mentoring duration, and short-term evaluation metrics. Additionally, the study does not capture long-term sustainability effects, as post-intervention outcomes beyond the observation period were not assessed.

Contributions: This program contributes to Academic Capacity Building and institutional SDG 4 acceleration by providing a highly effective, replicable intervention model for student financial attainment.

Keywords: *Beasiswa, Masterclass, Pertamina Foundation, SDG 4, Universitas Islam Riau*

How to Cite: Kurniadi, S., Auliana, R.G. (2026). Akselerasi SDG 4 melalui Masterclass Beasiswa Pertamina Foundation di Universitas Islam Riau. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (4), 219-334.

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memegang peranan krusial sebagai katalisator mobilitas sosial ke atas sekaligus instrumen utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagai sarana pengurang ketimpangan, perguruan tinggi membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan peluang karier yang lebih baik, terutama bagi kelompok rentan (Leng, 2025). Studi lintas negara secara empiris membuktikan bahwa dalam sistem pendidikan yang inklusif dan terencana, perluasan akses ke jenjang sarjana berkorelasi positif terhadap tingginya mobilitas antargenerasi (Li, Nie, Zuo, & Zuo, 2025; Volchik, Oganessian, & Olejarz, 2018). Melalui bangku perkuliahan, akumulasi kapital manusia

dibentuk dalam wujud kompetensi profesional, ketajaman berpikir kritis, kreativitas, hingga kemampuan adaptasi yang menjadi pilar fundamental dalam ekosistem ekonomi berbasis pengetahuan ([Leng, 2025](#); [Volchik et al., 2018](#)).

Di berbagai kawasan maju seperti Jerman dan Uni Eropa, kepemilikan gelar akademik tinggi terbukti berbanding lurus dengan perbaikan hasil ekonomi individu serta akselerasi kinerja ekonomi regional ([Volchik et al., 2018](#)). Lebih jauh lagi, perguruan tinggi tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun kapital sosial dan kultural yang esensial dalam mendukung keberlanjutan karier lulusannya ([Kang & Mok, 2022](#); [Tan, Lo, Li, & Pang, 2023](#)). Kendati memiliki dampak multiplikasi yang luas, investasi pada pendidikan tinggi membutuhkan konsekuensi biaya yang besar, meliputi uang kuliah, biaya hidup, pengadaan literatur, hingga hilangnya potensi penghasilan selama masa studi ([Ahmad, Hasan, & Ghorbanpour, 2024](#); [Chawla, 2025](#); [Janzen, Panitz, & Glückler, 2022](#)). Akibatnya, aspek keterjangkauan, keberlanjutan studi, hingga keberhasilan penyelesaian gelar akademik mahasiswa sangat bergantung pada ketersediaan dukungan finansial eksternal, seperti hibah, pinjaman, dan program beasiswa.

Di lingkungan Universitas Islam Riau (UIR), antusiasme mahasiswa untuk menempuh studi dengan dukungan finansial eksternal tercatat sangat tinggi. Guna merespons kebutuhan tersebut, UIR saat ini telah menjalin kerja sama strategis dengan *Pertamina Foundation* melalui skema Beasiswa Sobat Bumi 2026. Program berbasis capaian prestasi (*merit-based*) yang prestisius ini tidak hanya menawarkan bantuan pendanaan pendidikan, melainkan juga paket komprehensif pengembangan jejaring dan kepemimpinan ([Aguirre, 2021](#); [Card & Solís, 2020](#); [Carpenter, Hurria, Lundebjerg, Walter, & Mody, 2019](#)). Selain itu, banyak juga program memasukkan *workshop* tentang komunikasi, negosiasi, *managing up*, dan pengembangan karier ([Franzen, 2020](#); [Nearing et al., 2020](#); [Nelson et al., 2025](#); [Pedersen, Kubátová, & Simmons, 2022](#); [Rodriguez et al., 2021](#)). Namun, antusiasme mahasiswa UIR yang masif ini sering kali membentur dinding tebal standarisasi proses seleksi awal. Banyak calon pendaftar yang gugur pada tahap paling awal akibat ketidaksiapan dalam menghadapi prasyarat administratif yang kompetitif ([Chiwandire & Vincent, 2019](#)). Kendala administratif tersebut berakar pada permasalahan yang cukup mendasar, yaitu rendahnya keterampilan literasi akademik mahasiswa. Kajian bibliometrik 675 publikasi menemukan bahwa literasi mahasiswa di perguruan tinggi menjadi tema penting, namun masih banyak celah dalam pengembangan literasi kritis dan keterampilan literasi terapan di pendidikan tinggi ([Utomo, Sugiharto, Kesuma, & Prasandha, 2024](#)).

Fakta di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan narasi dan data yang mencolok terkait kemampuan menulis mahasiswa UIR. Kelemahan tersebut terlihat nyata pada ketidakmampuan mereka dalam menyusun karya tulis yang terstruktur, logis, dan metodologis ([Amar & Amar, 2024](#); [Mukhtarkhanova & Nurlybay, 2023](#); [Regina, Damaianti, Mulyati, & Sastromiharjo, 2024](#)). Padahal, karya tulis bertema inovasi lingkungan atau energi merupakan pilar penilaian utama dalam seleksi Beasiswa *Pertamina Foundation* 2026. Selain aspek teknis ilmiah, mahasiswa UIR juga kerap mengalami kegagalan dalam merefleksikan nilai diri, visi personal, dan rekam jejak prestasi mereka ke dalam sebuah *motivation letter* yang persuasif. Dokumen narasi personal yang dihasilkan mahasiswa UIR cenderung normatif, klise, penuh dengan kesalahan tata bahasa, serta gagal meyakinkan pihak *reviewer* mengenai kelayakan mereka sebagai penerima beasiswa *Pertamina Foundation*. Rendahnya kemampuan menyusun esai ilmiah dan surat motivasi ini menjadi batu sandungan utama yang menyebabkan kuota beasiswa strategis di UIR seperti *Pertamina Foundation* tidak terserap secara optimal. Melihat kesenjangan ini, urgensi pelaksanaan kegiatan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan mahasiswa UIR menjadi sangat krusial, bukan hanya demi meningkatkan angka kelulusan seleksi, melainkan juga demi mengakselerasi capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 mengenai Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*) ([Carvalho, Almeida, Loures, Ferreira, & Rebola, 2024](#); [Grobler & Dittrich, 2024](#); [Gunawan, 2025](#); [Nazar, Chaudhry, Ali, & Faheem, 2018](#)).

Dalam konteks global, jalur beasiswa merupakan instrumen strategis untuk memperluas akses pendidikan tinggi yang adil, setara, dan inklusif. Namun, akselerasi target SDG 4 tidak dapat dicapai

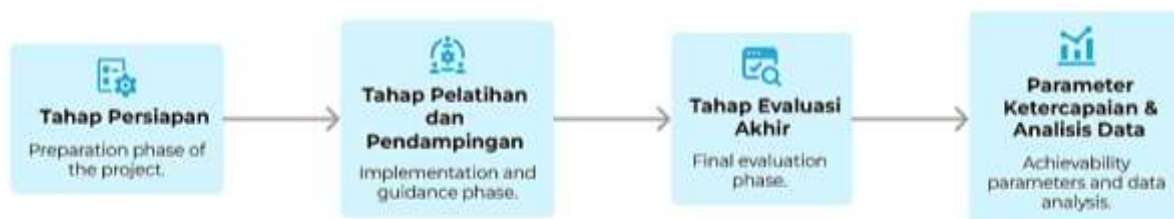
secara optimal jika intervensi hanya terbatas pada penyediaan informasi pendaftaran. Upaya nyata harus menyentuh akar rumput melalui pembekalan keterampilan esensial (*literacy and soft skills*) agar mahasiswa memiliki daya saing yang sehat di kancah nasional. Tanpa adanya peningkatan literasi ini, peluang pendanaan yang tersedia justru berpotensi memicu ketimpangan baru akibat ketidaksetaraan kemampuan teknis pendaftaran beasiswa.

Sebagai solusi konkret untuk mereduksi hambatan tersebut, tim pengabdian masyarakat menginisiasi program "*Masterclass Beasiswa Pertamina Foundation 2026*". Program ini dirancang dan dilaksanakan secara daring melalui *platform Zoom Meeting* demi menjamin efisiensi ruang, waktu, dan aksesibilitas bagi mahasiswa UIR. Berbeda dengan mayoritas program pengabdian masyarakat terdahulu mengenai beasiswa yang masih berfokus pada sosialisasi satu arah yang bersifat informatif ([Mar'an, Fadila, Rachma, Ubaidillah, & Ainun, 2025](#); [Rekha et al., 2024](#)). Metode konvensional berupa sosialisasi satu arah terbukti belum mampu meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam menyusun dokumen esai secara substansial. Pendekatan yang berpusat pada pengajar (*teacher-centered*) / ceramah searah ini pada akhirnya hanya menghasilkan peningkatan kompetensi yang kecil dan tidak signifikan, serta cenderung tertinggal jauh dibandingkan efektivitas pendekatan aktif maupun kolaboratif dalam pengajaran penulisan esai ([Dozie et al., 2023](#); [Wale & Bogale, 2021](#)). Hal ini diperkuat oleh berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa kelompok yang diajar dengan metode konvensional (ceramah searah) dalam intervensi 12 minggu hanya menunjukkan kenaikan performa menulis yang kecil dan tidak signifikan ([Dozie et al., 2023](#)). Sebaliknya, peningkatan kompetensi menulis esai, koherensi, akurasi tata bahasa, serta argumentasi baru dapat tercapai secara signifikan melalui pendekatan eklektik maupun *flipped learning* berbasis TPACK ([Nugroho, 2026](#)).

Di tengah kebutuhan intervensi yang mendalam tersebut, belum terdapat program pendampingan di wilayah Riau, khususnya di UIR, yang berbasis *Masterclass* interaktif dua arah dengan memfasilitasi review dokumen secara langsung (*live-review*). Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengatasi rendahnya kemampuan mahasiswa UIR dalam menulis esai dan surat motivasi melalui metode pendampingan *online* intensif. Melalui program ini, peserta tidak hanya menerima pemaparan teoretis mengenai anatomi dokumen, melainkan terlibat langsung dalam sesi bedah draf penulisan secara riil. Dengan pendekatan berbasis luaran terukur ini, hambatan kultural dan teknis mahasiswa UIR dalam menulis dapat direduksi secara signifikan, sehingga mampu mendongkrak rasio kelolosan seleksi Beasiswa Pertamina *Foundation* sekaligus menjadi langkah taktis dalam mempercepat perwujudan pilar pendidikan berkualitas yang inklusif di lingkungan kampus Universitas Islam Riau.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mei 2026, pukul 14.00–16.00 WIB secara daring melalui media *Zoom Meeting*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara virtual untuk mempermudah partisipasi peserta dari berbagai daerah serta mendukung efektivitas penyampaian materi dan proses diskusi selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan pelatihan serta pendampingan intensif yang interaktif berbasis luaran (*output-based*) dengan tahapan yang terstruktur ([Fahrurrozi et al., 2025](#)). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, melainkan juga keterampilan praktis dalam menyusun dokumen persiapan beasiswa. Secara garis besar, tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat ilustrasinya pada Gambar 1 yang dibagi menjadi empat tahapan utama sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan PKM “*Masterclass Beasiswa Sobat Bumi 2026*”.

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan kegiatan PKM *Masterclass* Beasiswa Sobat Bumi 2026 dilakukan melalui empat tahapan utama agar program dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan optimal. Tahapan tersebut meliputi: (1). Tahap persiapan, (2). Tahap pelatihan dan pendampingan, (3) Tahap evaluasi, serta (4) Tahap parameter ketercapaian dan analisis data. Setiap tahapan dirancang untuk mendukung keberhasilan program, mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi hasil kegiatan. Adapun penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan dan koordinasi dengan komunitas *Awardee* Sobat Bumi Pertamina Foundation UIR (PF 12) untuk memetakan kendala utama yang sering dihadapi mahasiswa pada seleksi tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya, dirumuskan materi pembelajaran yang berfokus pada tiga instrumen utama: *sharing session* pengalaman menjadi penerima beasiswa Pertamina Foundation 2026, teknik penulisan karya tulis (esai) bertema “Aksi Nyatuku Sebarkan Energi Baik untuk Bumi Lestari” dan teknik penyusunan *motivation letter* yang persuasif. Pada tahap ini, instrumen evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test* juga disiapkan melalui *platform* digital untuk mengukur parameter keberhasilan program.

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan (*Coaching and Mentoring*)

Kegiatan inti dilaksanakan secara daring (*online*) melalui *platform Zoom Meeting* demi efisiensi aksesibilitas bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR). Alur pelaksanaan *Masterclass* ini menerapkan kombinasi metode ekspositori dan interaktif, yang meliputi:

- **Sesi Evaluasi Awal (*Pre-Test*):** Sebelum pemaparan materi dimulai, peserta diwajibkan mengisi kuesioner *pre-test* digital untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal mereka mengenai struktur esai ilmiah dan esensi *motivation letter*.
- **Sesi *Exposure* (Pemaparan Materi):** Penyampaian materi dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama yakni *sharing session* pengalaman menjadi penerima beasiswa Pertamina Foundation, kemudian sosialisasi regulasi Beasiswa Pertamina Foundation 2026 beserta strategi penggalan ide inovatif berbasis lingkungan/energi untuk karya tulis. Sesi kedua membedah anatomi *motivation letter*, termasuk teknik penulisan menggunakan metode STAR (*Situation, Task, Action, Result*) untuk merefleksikan nilai diri secara profesional.
- **Sesi *Coaching & Mentoring Interaktif* (Bedah Kasus):** Tim pengabdian bersama mentor melakukan pembedahan langsung (*review*) terhadap contoh draf karya tulis (esai) dan *motivation letter* yang berhasil lolos pada periode sebelumnya dibandingkan dengan contoh draf yang gagal. Peserta diberikan ruang untuk melakukan tanya jawab interaktif terkait draf yang sedang mereka persiapkan, kemudian mendapatkan kesempatan penuh untuk konsultasi personal, tanya jawab, serta penelaahan sejawat (*peer-review*) terhadap kendala spesifik dari draf yang sedang mereka persiapkan secara mandiri. Mentor memberikan umpan balik konstruktif secara seketika (*real-time feedback*) guna mengoreksi narasi yang masih bersifat normatif atau klise. Melalui tahapan bedah kasus ini, mahasiswa UIR tidak hanya memahami aspek "apa" yang harus ditulis, melainkan "bagaimana" mengonstruksi dokumen aplikasi yang memenuhi standar rigid *reviewer* beasiswa nasional. Hal ini diharapkan mampu mereduksi hambatan administratif secara signifikan dan mematangkan draf final seluruh peserta sebelum tenggat pendaftaran.

3. Tahap Evaluasi Akhir (*Evaluation*)

Setelah seluruh rangkaian materi dan diskusi selesai, peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner *post-test* dan lembar umpan balik (*feedback*). Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif tingkat pemahaman kognitif peserta mengenai struktur esai hingga *motivation letter* dan data kualitatif guna mengevaluasi efektivitas metode pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan.

4. Parameter Ketercapaian & Analisis Data

Keberhasilan program pengabdian ini diukur menggunakan enam indikator utama yang dievaluasi secara deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator utama evaluasi deskriptif.

No	Parameter Evaluasi	Alat Ukur/Instrumen	Target Keberhasilan
1	Pelaksanaan Kegiatan.	Absensi kehadiran, <i>logbook</i> panitia, dan dokumentasi waktu pelaksanaan kelas <i>Masterclass</i> .	Tingkat kehadiran peserta bimbingan intensif mencapai 90% dari total sesi yang dijadwalkan, serta seluruh tahapan program terlaksana tepat waktu (100%).
2	Karakteristik / Demografi Peserta.	Formulir registrasi awal (<i>Google Form</i>) pendataan semester, fakultas, dan program studi.	Terpetakannya profil peserta (mahasiswa) secara representatif.
3	Peningkatan Pemahaman Teknis.	Perbandingan Nilai <i>pre-Test</i> dan <i>post-Test</i> .	> 80% peserta mengalami peningkatan skor evaluasi setelah kelas selesai.
4	Kualitas <i>Output</i> Administratif.	<i>Desk Review</i> Draft Karya Tulis (Esai) dan <i>Motivation Letter</i> .	Peserta mampu menyusun draf dokumen yang sesuai kaidah ilmiah dan persuasif.
5	Persentase Keberhasilan Submit Berkas.	<i>Form</i> pertanyaan mengenai keberhasilan mahasiswa dalam submit berkas (<i>Google Form</i>).	≥75% dari total peserta yang menyelesaikan bimbingan berhasil melakukan <i>submit</i> berkas administrasi secara lengkap sebelum tenggat waktu pendaftaran ditutup.
6	Tingkat Kepuasan Peserta.	Kuesioner Kepuasan (<i>Likert Scale</i>).	> 85% peserta memberikan respon positif terkait relevansi dan kemanfaatan metode bimbingan.

Enam parameter evaluasi yang terangkum dalam Tabel 1 di atas merupakan instrumen kendali mutu operasional yang dirancang untuk mengukur efektivitas program *Masterclass* secara komprehensif, mulai dari hulu (tata kelola pelaksanaan) hingga ke hilir (luaran riil pendaftaran). Penggunaan kombinasi instrumen kuantitatif, seperti skor tes dan kuesioner skala *Likert* serta instrumen kualitatif berupa *desk review* draf dokumen bertujuan untuk meminimalkan bias serta memberikan visualisasi data evaluasi yang objektif. Berbeda dengan kegiatan sosialisasi satu arah konvensional yang umumnya berhenti pada indikator kepuasan acara (*Level 1: Reaction*), rancangan evaluasi deskriptif pada pengabdian ini sengaja diperluas hingga menyentuh level peningkatan kompetensi kognitif (*Level 2: Learning*) dan persentase submisi berkas sebagai aksi nyata (*Level 3: Behavior*). Penentuan target keberhasilan mutlak pada aspek administratif didasarkan pada urgensi pemotongan kesenjangan aksesibilitas informasi yang dihadapi mahasiswa Universitas Islam Riau. Seluruh data deskriptif yang dihimpun melalui ragam instrumen ini selanjutnya akan dianalisis secara kritis dengan menyandingkannya pada teori efikasi diri (*self-efficacy*) serta menyintesiskan hasilnya dengan berbagai temuan riset empiris terdahulu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "*Masterclass Beasiswa Pertamina Foundation 2026*" telah sukses dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mei 2026 pukul 14.00 hingga 16.00 WIB secara daring melalui *platform Zoom Meeting*. Jalannya acara dipandu dengan sangat interaktif oleh Sonya Oktavia Ramadhani (*Awardee Sobat Bumi PF12 UIR*) selaku moderator. Kegiatan inti diisi oleh dua pemateri utama yang mengupas tuntas strategi penembusan beasiswa dari dua sudut pandang berbeda. Berdasarkan parameter tata kelola program, aspek Pelaksanaan Kegiatan menunjukkan hasil yang sangat optimal dan memenuhi target mutu yang ditetapkan. Seluruh rangkaian *Masterclass* Beasiswa

Pertamina *Foundation* 2026 yang terdiri dari empat tahapan terstruktur terlaksana tepat waktu (100%), sesuai dengan *timeline* taktis pengabdian.

Berdasarkan data instrumen absensi kehadiran dan *logbook* panitia, tingkat partisipasi aktif peserta bimbingan intensif berhasil mencapai $\geq 90\%$ di setiap sesi pertemuan. Keberhasilan capaian dari indikator pelaksanaan ini membuktikan tingginya komitmen serta urgensi kebutuhan mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap bimbingan aplikatif dua arah. Disiplin waktu dan presisi eksekusi setiap tahapan kelas, mulai dari tahap persiapan hingga analisis metrik capaian, menjadi fondasi penting yang memastikan materi teknis penyusunan esai dan *motivation letter* tersampaikan secara tuntas. Efisiensi manajemen waktu pelaksanaan ini secara langsung berkontribusi memotong *gap* keterbatasan durasi pendampingan yang sering menjadi kendala pada program-program pengabdian masyarakat konvensional. Faktor krusial yang menjamin tingginya efektivitas pelaksanaan program ini terletak pada pembagian fokus materi yang dihadirkan secara terstruktur dalam dua sesi utama.

Sesi pertama difokuskan pada pengayaan perspektif praktis yang disampaikan oleh Ratu Ganisa Auliana (*Awardee* Sobat Bumi PF12 UIR). Melalui penyampaian *insight* eksklusif mengenai rekam jejak perjalanan sebagai penerima beasiswa, sesi ini berhasil mentransfer tips praktis serta strategi taktis dalam merancang draf karya tulis awal berdasarkan pengalaman empiris kelolosan seleksi. Akselerasi pemahaman tersebut kemudian diperkuat secara metodologis pada sesi kedua oleh Shandy Kurniadi, S.T., M.T. (Mentor Sobat Bumi PF12 UIR sekaligus Dosen Tetap Teknik Mesin UIR). Sesi ini secara mendalam membedah teknik pencarian ide inovatif, sinkronisasi topik dengan isu lingkungan atau energi, hingga standarisasi penulisan esai dan *motivation letter* yang memenuhi parameter penilaian resmi Pertamina *Foundation* 2026. Integrasi antara pendekatan berbasis pengalaman (*sharing session*) dan bimbingan teknis akademis (Gambar 2) ini memicu antusiasme serta partisipasi aktif peserta yang sangat tinggi. Hal tersebut terbukti secara konkret terlihat melalui dinamika diskusi kelompok yang interaktif serta sesi tanya jawab (*Q&A Session*) yang responsif menjelang akhir acara. Kondisi kondusif inilah yang menjadi pendorong utama tercapainya target kehadiran $\geq 90\%$ serta jaminan peningkatan kompetensi draf administratif peserta secara signifikan.



Gambar 2. Rangkaian pelaksanaan daring kegiatan *Masterclass* Beasiswa Pertamina *Foundation* 2026 via *Zoom Meeting* yang meliputi pemaparan materi strategi penulisan karya tulis (esai) bertema “Aksi Nyataku Sebarkan Energi Baik untuk Bumi Lestari” serta bedah struktur *motivation letter* yang persuasif bagi mahasiswa Universitas Islam Riau.

Dokumentasi visual dari rangkaian program pengabdian kepada masyarakat ini disajikan secara runtun pada Gambar 2. Secara umum, gambar tersebut memperlihatkan suasana interaktif pelaksanaan *Masterclass* Beasiswa Pertamina *Foundation* 2026 yang diselenggarakan secara daring, serta substansi materi taktis yang diberikan oleh tim pengabdian kepada para peserta. Pada panel gambar sebelah kiri (Gambar 2, kiri atas dan kiri bawah), ditampilkan suasana ruang pertemuan virtual menggunakan *platform Zoom Meeting*. Sesi ini memperlihatkan antusiasme yang tinggi dari mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) selaku mitra sasaran. Kehadiran tim pengabdian yang terdiri dari mentor dan *Awardee* Sobat Bumi PF12 UIR memberikan atmosfer pembelajaran yang eksklusif dan adaptif, di mana mahasiswa diberikan kesempatan luas untuk berkonsultasi secara dua arah. Fleksibilitas *platform* daring

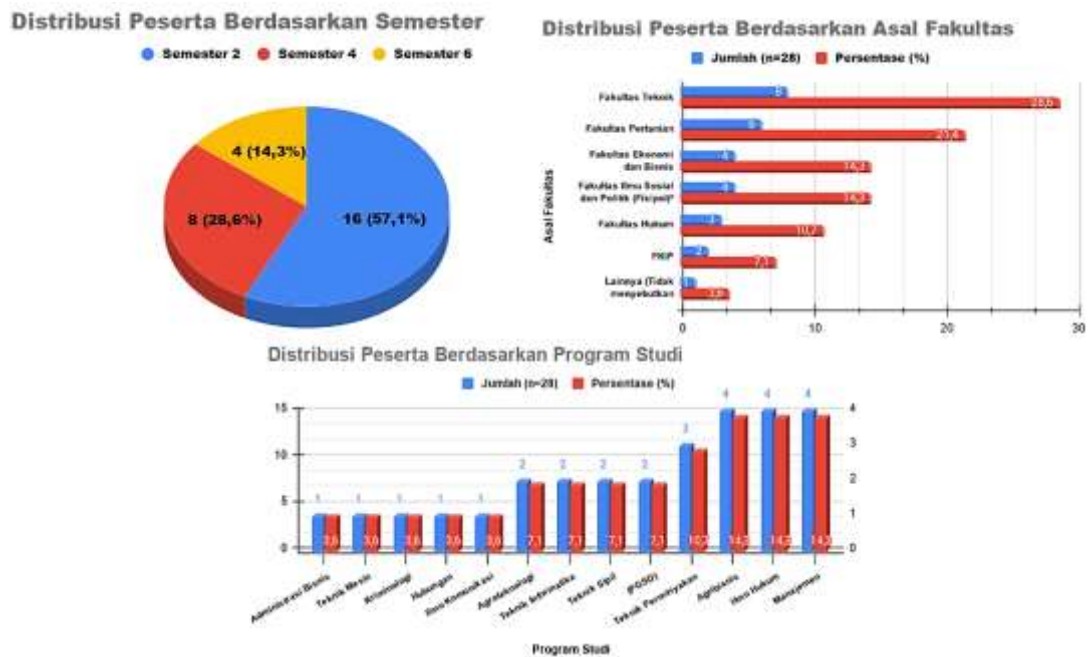
ini juga memungkinkan interaksi yang intensif, baik melalui perangkat komputer maupun gawai (*smartphone*) peserta. Sementara itu, pada panel gambar sebelah kanan, disajikan dua pilar materi esensial yang menjadi fokus pemecahan masalah literasi akademik peserta.

- **Strategi Menyusun Karya Tulis (Gambar 2, kanan atas):** Panel ini memuat modul "Bedah Struktur Karya Tulis Beasiswa Pertamina Foundation 2026". Materi ini mengarahkan peserta untuk memetakan ide inovatif menggunakan pendekatan metode Segitiga Terbalik. Metode ini menuntun penalaran mahasiswa agar mampu menyusun latar belakang tulisan secara sistematis, dimulai dari benang merah isu global (umum), penyerapan kondisi riil di lapangan (khusus), hingga penawaran inovasi yang aplikatif (solusi) yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).
- **Strategi Menyusun *Motivation Letter* (Gambar 2, kanan bawah):** Panel ini menyajikan lembar panduan taktis mengenai anatomi esai personal. Tim pengabdian menguliti komponen penting penulisan surat motivasi, mulai dari pembukaan yang memikat (*the hook*), penyelarasan minat dengan visi kelestarian lingkungan, hingga teknik penulisan berbasis metode STAR guna menunjukkan komitmen riil calon pendaftar di hadapan tim *reviewer*.

Melalui integrasi dokumentasi pelaksanaan dan visualisasi materi pada Gambar 2 ini, terlihat jelas bahwa program pengabdian tidak sekadar menyampaikan informasi normatif, melainkan memberikan instrumen praktis berbasis luaran terukur demi meningkatkan daya saing mahasiswa di kancah nasional.

3.2 Karakteristik/Demografi Peserta

Kegiatan *Masterclass* ini berhasil menjaring partisipasi aktif dari mahasiswa berbagai program studi di lingkungan Universitas Islam Riau. Mayoritas peserta didominasi oleh mahasiswa dari Fakultas Teknik (khususnya Program Studi Teknik Mesin), disusul oleh mahasiswa dari Fakultas Pertanian, Keguruan, dan Ilmu Sosial. Keberagaman latar belakang program studi ini memberikan nilai tambah pada sesi diskusi, di mana terjadi pertukaran ide yang kaya dan multidisipliner saat merumuskan topik karya tulis (esai) bertema kelestarian lingkungan dan inovasi energi. Gambar 3 memperlihatkan data demografi mahasiswa dengan latar belakang program studi yang berbeda yang mengikuti kegiatan *Masterclass*.



Gambar 3. Grafik demografi peserta *masterclass* berdasarkan semester, asal fakultas, dan asal program studi

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif data demografi distribusi peserta mahasiswa se-UIR pada Gambar 3, demografi peserta menunjukkan tren ketertarikan yang tinggi dari mahasiswa di tingkat awal. Mayoritas peserta merupakan mahasiswa Semester 2 dengan persentase dominan mencapai 57,1% (gabungan dari 16 mahasiswa), disusul oleh mahasiswa Semester 4 sebesar 28,6% (8 Mahasiswa), dan Semester 6 sebesar 14,3% (4 mahasiswa). Tingginya partisipasi mahasiswa semester awal ini mengindikasikan tingginya kesadaran sejak dini untuk mempersiapkan profil portofolio akademik guna bersaing dalam mendapatkan pendanaan beasiswa. Dari segi persebaran asal fakultas se-UIR, data menunjukkan jangkauan kegiatan yang cukup merata, di mana mahasiswa dari Fakultas Teknik mencatatkan tingkat partisipasi tertinggi yaitu sebesar 28,6% (8 mahasiswa). Selain itu, kegiatan ini juga diminati oleh representasi mahasiswa dari Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Hukum.

Jika di tinjau lebih spesifik pada tingkat program studi (jurusan), sebaran keilmuan peserta sangat bervariasi. Program Studi Agribisnis, Ilmu Hukum, dan Manajemen masing - masing menyumbang persentase tertinggi dengan proporsi yang sama yakni 15,4% (4 mahasiswa per prodi). Posisi selanjutnya diisi oleh Program Studi Teknik Perminyakan sebesar 10,7% (3 mahasiswa), Program Studi PGSD, Teknik Sipil, Teknik Informatika, dan Agroteknologi masing - masing menyumbang persentase sebesar 7,1% (2 mahasiswa), serta diikuti oleh sebaran merata masing – masing 1 mahasiswa sebesar 3,6% dari berbagai program studi lainnya. Berbeda dengan sosialisasi beasiswa konvensional yang umumnya hanya berfokus pada penyampaian informasi linier terkait lini masa pendaftaran dan persyaratan administratif dasar, program *Masterclass* ini mengintegrasikan pendekatan berbasis luaran terukur (*output-based*). Aspek kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada metode bedah anatomi dokumen secara transparan, di mana draf esai dan *motivation letter* dikuliti menggunakan rumusan visual seperti metode Segitiga Terbalik untuk latar belakang esai ilmiah serta metode STAR (*Situation, Task, Action, Result*) untuk esai personal. Pendekatan taktis inilah yang membedakan program ini dari sekadar webinar informasi biasa.

3.3 Analisis Data Kuantitatif / Measureable Impact

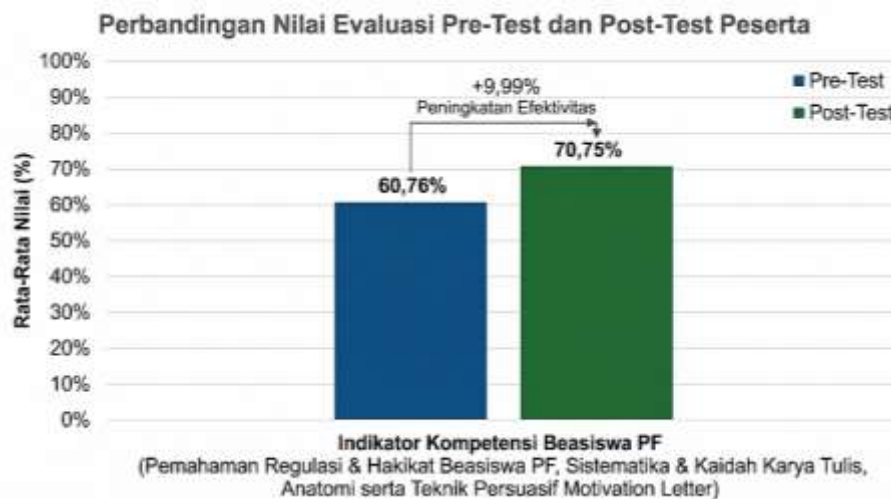
Untuk mengukur efektivitas pemaparan materi oleh para narasumber, tim pengabdian melakukan evaluasi kuantitatif berupa perbandingan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*. Instrumen evaluasi terdiri dari indikator-indikator krusial, meliputi pemahaman regulasi pendaftaran, struktur karya tulis (esai)

bertema lingkungan, dan teknik penulisan *motivation letter*. Data rekapitulasi nilai peserta disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan nilai evaluasi *pre-test* dan *post-test* peserta.

No	Indikator Kompetensi Evaluasi	Rata-Rata Nilai Pre-Test	Rata-Rata Nilai Post-Test	Peningkatan Efektivitas (%)
1	Pemahaman Regulasi & Hakikat Beasiswa PF, Sistematika & Kaidah Karya Tulis, Anatomi serta Teknik Persuasif <i>Motivation Letter</i> .	60,76	70,75	9,99

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya lonjakan pemahaman yang signifikan pada diri peserta. Rata-rata nilai keseluruhan meningkat dari 60,76% saat *pre-test* menjadi 70,75% pada *post-test*. Lonjakan tertinggi terjadi pada aspek teknis sistematika karya tulis dan perumusan dokumen *motivation letter* (masing-masing naik sebesar 9,99%). Gambar 4 memperlihatkan visualisasi pergeseran pemahaman para peserta secara lebih jelas dan komprehensif.



Gambar 4. Pergeseran pemahaman mahasiswa pada saat sebelum diberikan pelatihan (*pre-test*) dan pada saat setelah diberikan pelatihan (*post-test*)

Berdasarkan visualisasi pada Gambar 4 tersebut, tampak terjadi tren pertumbuhan positif (peningkatan linear) pada seluruh indikator kompetensi yang dievaluasi pasca-pelaksanaan *Masterclass*. Sebelum intervensi diberikan, kemampuan mahasiswa berada pada level sedang, dengan titik terlemah pada aspek yakni pemahaman mengenai regulasi & hakikat beasiswa Pertamina *Foundation* (PF) 2026, sistematika & kaidah karya tulis, anatomi serta teknik persuasif *motivation letter* yang hanya mencatatkan nilai rata-rata sebesar 60,76%. Namun, setelah tim pengabdian memberikan pendampingan taktis berbasis visual modul dan pendampingan dua arah, terjadi lompatan performa akademik yang sangat signifikan (Gambar 4). Indikator kompetensi pemahaman mengenai regulasi & hakikat beasiswa Pertamina *Foundation* (PF) 2026, sistematika & kaidah karya tulis, anatomi serta teknik persuasif *motivation letter* berhasil mencatatkan efektivitas lonjakan tertinggi, di mana masing-masing indikator tersebut melesat naik sebesar 9,99% hingga menyentuh angka 70,75%.

Peningkatan signifikansi pemahaman teknis peserta sebesar 9,99% (dari 60,76% ke 70,75%) bukan merupakan sebuah kebetulan, melainkan dampak langsung dari model intervensi *Masterclass* dua arah. Secara teoretis, kolaborasi materi antara rujukan empiris (*awardee*) dan kerangka metodologis (dosen) menstimulasi aspek kognitif sekaligus efikasi diri (*self-efficacy*) peserta. Berdasarkan Teori Kognisi Sosial Albert Bandura (Bandura, 1977), proses *modeling* (pembelajaran melalui pengamatan figur

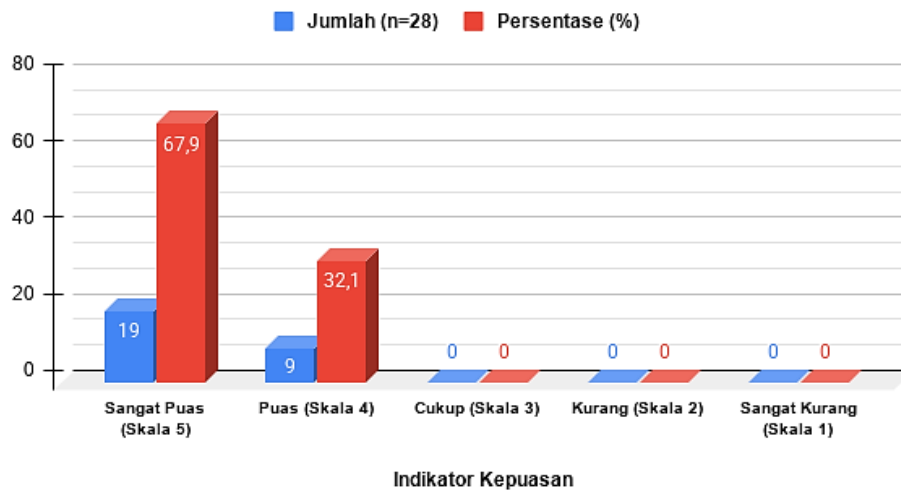
sukses) yang terjadi saat sesi *sharing* terbukti mengakselerasi pemahaman taktis mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan riset [Pololi, Knight, and Dunn \(2004\)](#); [Rajendran, Pai, Nayak, and Noronha \(2026\)](#) yang menegaskan bahwa bimbingan berbasis mentoring kelompok jauh lebih efektif meningkatkan kompetensi menulis dokumen akademik dibandingkan dengan sosialisasi massal yang bersifat searah. Mentoring kelompok bekerja karena memberi *scaffolding* berulang, umpan balik dialogis, dan rasa aman yang membantu penulis pemula mengembangkan teks sekaligus identitas akademiknya ([Becker, Jacobsen, & Friesen, 2025](#); [Chakraborty et al., 2021](#)). Dalam kelompok menulis mahasiswa doktoral, peserta melaporkan bahwa kolaborasi menumbuhkan kolegialitas, kepercayaan, pembelajaran kolektif, dan pemahaman bersama tentang penulisan serta publikasi akademik ([Becker et al., 2025](#); [Chakraborty et al., 2021](#)). Dampak intervensi ini juga terefleksi secara nyata pada metrik hasil yang lebih terukur. Proses pemberian umpan balik sejawat (*peer feedback*) secara daring terbukti mampu meningkatkan kualitas substansi ringkasan secara signifikan, sekaligus menstimulasi frekuensi revisi dokumen baik pada tataran global maupun lokal dibandingkan dengan kelompok kontrol ([Yang, 2016](#)). Model *peer tutoring* berbasis *social scaffolding* pada penulisan akademik meningkatkan skor dari 54.62 menjadi 76.14 dengan $p < .001$ dan Cohen's $d = 1.98$, yang merupakan efek besar ([Kusmanto et al., 2026](#)). Dalam konteks program *masterclass* ini, proses *live-review* terhadap esai dan *motivation letter* peserta tidak hanya memperbaiki kesalahan teknis kepenulisan (lokal), melainkan juga mempertajam koherensi ide dan argumentasi (global) sesuai dengan standar Pertamina Foundation. Aktivitas bimbingan dua arah ini secara empiris berhasil mengakselerasi kesiapan dokumen pendaftaran beasiswa peserta secara substansial. Dengan demikian, kepuasan 67,9% peserta (Gambar 5) bukan sekadar penanda acara yang menarik, melainkan indikator validitas bahwa kebutuhan atas aksesibilitas informasi beasiswa yang setara telah terpenuhi secara kontekstual. Data visual pada Gambar 4 mengonfirmasi secara empiris bahwa pemanfaatan metode *Masterclass* interaktif terbukti mampu mengonversi ketidaktahuan teoretis mahasiswa menjadi penguasaan taktis yang solutif untuk menembus standardisasi administratif beasiswa nasional.

3.4 Analisis Data Kualitatif (Feedback & Output)

Selain mengukur aspek kognitif secara kuantitatif, keberhasilan program *Masterclass* ini juga dievaluasi melalui analisis data kualitatif guna menangkap respons, persepsi, dan tingkat kepuasan peserta ([Afriadi & Dudung, 2021](#)). Evaluasi subjektif dari para peserta ini sangat krusial untuk mengonfirmasi apakah metode pengajaran dan modul taktis yang dihantarkan oleh tim pengabdian telah memenuhi ekspektasi serta kebutuhan riil mereka dalam mempersiapkan dokumen beasiswa.

Berdasarkan Gambar 5, hasil kuesioner umpan balik (*feedback*) yang diukur menggunakan skala *Likert* menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat positif. Data evaluasi dari total 28 responden mengonfirmasi bahwa 100% peserta merespons pada skala kepuasan tinggi, dengan rincian 67,9% (19 mahasiswa) menyatakan sangat puas (skala 5) dan 32,1% (9 mahasiswa) menyatakan puas (skala 4). Tidak ada satu pun peserta yang memberikan penilaian pada skala 1, 2, maupun 3. Tingginya angka kepuasan ini berbanding lurus dengan pengakuan kualitatif peserta, di mana mereka merasa jauh lebih percaya diri dan mendapatkan kejelasan arah (*roadmap*) dalam menyusun strategi penulisan dokumen beasiswa yang sebelumnya sering dianggap membingungkan dan berat. Secara teoritis, pergeseran psikologis peserta dari rasa bingung menjadi lebih percaya diri dapat dijelaskan melalui Teori Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dari Albert Bandura. Bandura menyatakan bahwa keyakinan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas spesifik (dalam hal ini menyusun esai beasiswa) dipengaruhi kuat oleh *vicarious experience* melalui proses pemodelan (*modeling*) ([Bandura, 1977](#)). Kehadiran *awardee* dan mentor secara interaktif bertindak sebagai figur pemodel yang meruntuhkan hambatan mental (*mental block*) peserta. Selain itu, jika ditinjau dari Model Evaluasi Pelatihan Empat Level Kirkpatrick (Level 1: *Reaction* dan Level 2: *Learning*), kepuasan mutlak 100% pada ranah reaksi (*reaction*) ini memiliki hubungan positif yang kuat namun tidak absolut, sehingga menjadi stimulan kognitif yang memicu peningkatan pemahaman dan kompetensi (*learning*) ([Bahl, Kiran, & Sharma, 2024](#); [Faisal-E-Alam & Islam, 2025](#); [Hazira, Nor, Selamat, & Ramos, 2025](#)). Hasil ini juga diperkuat oleh temuan [Sitzmann, Brown, Casper, Ely, and Zimmerman \(2008\)](#) dimana secara psikologis, reaksi positif tidak hanya mencerminkan “senang”, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan *self-efficacy*. Meta-analisis *trainee reactions* menunjukkan reaksi memprediksi perubahan motivasi pra-pasca pelatihan dengan $\beta = .51$ dan *self-efficacy* dengan $\beta = .24$.

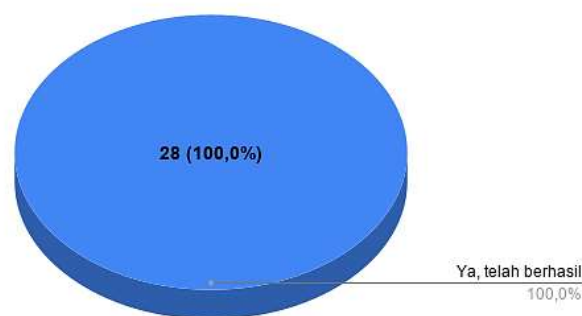
Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Materi Masterclass



Gambar 5. Grafik tingkat kepuasan peserta terhadap *masterclass* beasiswa pertamina foundation 2026 dalam skala *likert* (1-5)

Keberhasilan sebuah program pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada tingginya kepuasan peserta terhadap jalannya acara, melainkan harus bermuara pada capaian aksi nyata (*action-oriented output*) (Esteban, 2025; Swider, Edwards, & Bejster, 2026). Oleh karena itu, analisis pada bagian ini juga mengorelasikan secara linier antara tingginya grafik kepuasan mahasiswa terhadap kualitas kegiatan *masterclass* termasuk didalamnya materi yang disampaikan, dengan persentase riil keberhasilan mereka (Gambar 6) dalam melakukan submisi (*submit*) berkas pada portal resmi Beasiswa Pertamina Foundation 2026. Keterkaitan kedua variabel ini menjadi bukti empiris bahwa persepsi positif peserta terhadap metode *Masterclass* berbanding lurus dengan peningkatan komitmen teknis mereka dalam menyelesaikan dokumen administrasi hingga tahap final.

Tingkat Keberhasilan Submit Berkas Administrasi



Gambar 6. Persentase keberhasilan peserta dalam men-submit berkas administrasi beasiswa

Berdasarkan Gambar 6, tampak bahwa tingkat keberhasilan mutlak (100%) dalam submisi dokumen menjadi bukti empiris bahwa pendekatan *Masterclass* yang memadukan pemaparan teori dengan bedah draf penulisan (*coaching*) sangat efektif dalam menjembatani kendala administratif yang selama ini dialami mahasiswa.

3.5 Refleksi Kontribusi Terhadap SDG (Sustainable Development Goal)

Peningkatan kapasitas literasi akademik dan pemahaman administratif yang diraih mahasiswa melalui *Masterclass* ini merupakan kontribusi nyata di tingkat akar rumput dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG Target 4: Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*) (Nazar et al., 2018). Sering kali, hak mahasiswa untuk mengakses pendanaan pendidikan tinggi yang lebih tinggi terputus bukan karena kurangnya kecerdasan intelektual, melainkan karena rendahnya daya saing dalam menarasikan ide dan nilai diri pada seleksi berkas administratif. Melalui pembekalan keterampilan esensial (*literacy and soft skills*) ini, kesenjangan kompetensi tersebut berhasil dipangkas (Barokah, Sunaryati, Srianita, & Oktavia, 2025; Sutianah, 2021; Yusuf, Gunardi, Mantri, & Nirwani, 2025). Proses pemberian umpan balik sejawat (*online peer feedback*) yang diakomodasi secara intensif selama lini masa kegiatan berlangsung terbukti sukses meningkatkan kualitas substansi tulisan secara signifikan, sekaligus memicu frekuensi revisi dokumen baik pada tataran global maupun lokal (Yang, 2016). Dengan demikian, keberhasilan program ini secara nyata berkontribusi pada akselerasi pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) 4, khususnya dalam memperluas aksesibilitas informasi serta peluang finansial yang setara bagi mahasiswa di daerah untuk bersaing di tingkat nasional.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan dan evaluasi program, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Masterclass* Beasiswa Pertamina Foundation 2026 berhasil mencapai tujuannya secara efektif sebagai bentuk intervensi taktis jangka pendek. Pendekatan pendampingan interaktif dua arah melalui metode *coaching* dan *mentoring* yang responsif ini terbukti secara nyata mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kesiapan teknis, serta kemandirian belajar (*learner autonomy*) mahasiswa Universitas Islam Riau dalam menyusun dokumen persyaratan beasiswa *Pertamina Foundation 2026*. Peningkatan kapasitas literasi akademik yang berorientasi pada akselerasi SDG 4 ini tercermin secara empiris dari kenaikan signifikan pada skor evaluasi pemahaman peserta, tingginya tingkat kepuasan terhadap kualitas program, serta pencapaian mutlak (100%) tingkat keberhasilan submisi berkas administrasi berupa esai dan *motivation letter* pada portal resmi *Pertamina Foundation 2026*. Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas mahasiswa UIR dalam mengakses peluang beasiswa merupakan langkah strategis yang mendukung penuh pencapaian target SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Dengan tereduksinya hambatan teknis-administratif dan meningkatnya daya saing mahasiswa di daerah, program ini secara konkret berkontribusi dalam mewujudkan akses pendidikan tinggi yang lebih inklusif, adil, dan setara. Intervensi interaktif ini berhasil menjembatani celah kesenjangan aksesibilitas informasi dan kompetensi menulis, sehingga peluang pendanaan pendidikan tidak lagi menjadi hak istimewa kelompok tertentu, melainkan dapat dijangkau secara luas oleh seluruh mahasiswa UIR guna mendukung mobilitas sosial yang berkelanjutan.

4.2. Limitasi

Di samping keberhasilan pencapaian target evaluasi kuantitatif yang positif, tim pengabdian mengidentifikasi beberapa keterbatasan mendasar dalam pelaksanaan kegiatan *Masterclass* ini yang perlu dievaluasi secara objektif:

1. **Keterbatasan Ranah Media Pelaksanaan:** Pelaksanaan program yang sepenuhnya bersandar pada *platform* daring (*Zoom Meeting*) membatasi kedalaman pengawasan tim pengabdian terhadap fokus dan proses *drafting* langsung yang dilakukan peserta secara *real-time* di tempat masing-masing.
2. **Kendala Asimetri Jaringan Teknis.** Adanya fluktuasi stabilitas koneksi internet pada beberapa gawai peserta menyebabkan hambatan minor dalam penyerapan materi, terutama saat visualisasi pembedahan draf dokumen yang memerlukan detail keterbacaan tinggi pada layar.
3. **Rentang Waktu Pendampingan yang Terbatas:** Durasi tatap muka virtual yang relatif singkat (dua jam) membuat sesi bedah draf dokumen karya tulis dan *motivation letter* tidak dapat dilakukan secara menyeluruh terhadap hasil tulisan setiap individu peserta yang hadir.
4. **Evaluasi yang Bersifat Jangka Pendek:** Instrumen alat ukur evaluasi kuantitatif sejauh ini baru mampu merekam peningkatan pemahaman kognitif sesaat (*immediate output*) melalui

skema *pre-test* dan *post-test*, belum menyentuh metrik pelacakan jangka panjang (*outcome*) terkait seberapa banyak draf tulisan peserta yang benar-benar lolos seleksi berkas hingga tahap akhir di portal Pertamina *Foundation*.

4.3 Saran dan Studi Lanjutan

Sebagai langkah tindak lanjut untuk menjaga kesinambungan dampak positif dari kegiatan ini, tim pengabdian merekomendasikan pembentukan *peer-review community* (komunitas bimbingan sebaya) yang berkelanjutan di tingkat universitas. Wadah komunikasi dan inkubasi ini sangat penting agar draf tulisan serta berkas administratif yang telah dirintis oleh mahasiswa dapat terus dipantau, ditinjau ulang, dan disempurnakan secara konsisten bersama para mentor. Melalui pengawalan yang tersistem hingga hari penutupan pendaftaran beasiswa, diharapkan peluang kelolosan dan daya saing mahasiswa dalam meraih pendanaan pendidikan tinggi dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mahasiswa anggota Sobat Bumi (SOBI) PF 12 Universitas Islam Riau. Dedikasi, kerja keras, dan komitmen luar biasa yang ditunjukkan oleh rekan-rekan mahasiswa sepanjang persiapan hingga pelaksanaan program *Masterclass* ini telah menjadi pilar utama keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kontribusi dan sinergi positif ini dapat terus berlanjut demi memajukan literasi akademik dan perluasan akses pendidikan berkualitas di lingkungan universitas.

Referensi

- Afriadi, B., & Dudung, A. (2021). Evaluation Of Teaching Skill Practice Programs, In The State University Education Development Institution Jakarta. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*. doi:[10.21009/jisae.v7i2.23781](https://doi.org/10.21009/jisae.v7i2.23781)
- Aguirre, J. (2021). Long-term effects of grants and loans for vocational education. *Journal of Public Economics*. doi:[10.1016/j.jpubeco.2021.104539](https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2021.104539)
- Ahmad, A., Hasan, M., & Ghorbanpour, M. (2024). Education cost as a new fickle in higher education for students learning via quantitatively multinomial logistic regression. *Scientific Reports*, 14. doi:[10.1038/s41598-024-81074-x](https://doi.org/10.1038/s41598-024-81074-x)
- Amar, R. M., & Amar, H. M. (2024). Academic Literacy in University Students. *Revista de Gestão Social e Ambiental*. doi:[10.24857/rgsa.v18n8-044](https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n8-044)
- Bahl, K., Kiran, R., & Sharma, A. (2024). Evaluating the effectiveness of training of managerial and non-managerial bank employees using Kirkpatrick's model for evaluation of training. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 1-14. doi:[10.1057/s41599-024-02973-y](https://doi.org/10.1057/s41599-024-02973-y)
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological review*, 84 2, 191-215. doi:[10.1037//0033-295x.84.2.191](https://doi.org/10.1037//0033-295x.84.2.191)
- Barokah, A., Sunaryati, T., Srianita, Y., & Oktavia, D. T. (2025). Optimalisasi Soft Skills Guru melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sains. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 121-129.
- Becker, S., Jacobsen, M., & Friesen, S. (2025). Four supervisory mentoring practices that support online doctoral students' academic writing. *Frontiers in Education*. doi:[10.3389/educ.2025.1521452](https://doi.org/10.3389/educ.2025.1521452)
- Card, D., & Solís, A. (2020). Measuring the Effect of Student Loans on College Persistence. *Education Finance and Policy*, 17, 335-366. doi:[10.1162/edfp_a_00342](https://doi.org/10.1162/edfp_a_00342)
- Carpenter, C., Hurria, A., Lundebjerg, N., Walter, L., & Mody, L. (2019). Leadership Lessons: Developing Mentoring Infrastructure for GEMSSTARS. *Journal of the American Geriatrics Society*, 67, 650-656. doi:[10.1111/jgs.15787](https://doi.org/10.1111/jgs.15787)
- Carvalho, L., Almeida, D., Loures, A., Ferreira, P., & Rebola, F. (2024). Quality Education for All: A Fuzzy Set Analysis of Sustainable Development Goal Compliance. *Sustainability*. doi:[10.3390/su16125218](https://doi.org/10.3390/su16125218)
- Chakraborty, D., Soyooof, A., Moharami, M., Utami, A. D., Zeng, S., Cong-Lem, N., Pretorius, L. (2021). Feedback as a space for academic social practice in doctoral writing groups. *Educational and Developmental Psychologist*, 38, 238-248. doi:[10.1080/20590776.2021.1972764](https://doi.org/10.1080/20590776.2021.1972764)

- Chawla, H. (2025). The Education Paradox: Rising Costs, Growing Debt, and Limited Job Opportunities. *International Journal For Multidisciplinary Research*. doi:[10.36948/ijfmr.2025.v07i02.41636](https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i02.41636)
- Chiwandire, D., & Vincent, L. (2019). Funding and inclusion in higher education institutions for students with disabilities. *African Journal of Disability*, 8. doi:[10.4102/ajod.v8i0.336](https://doi.org/10.4102/ajod.v8i0.336)
- Darip, M. (2023). PKM: Persepsi Dan Kepuasan Orang Tua Terhadap Kegiatan Bimbingan Belajar Yang Diadakan Oleh Mahasiswa Kkm. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian kepada Masyarakat*. doi:[10.46306/seumpama.v1i2.30](https://doi.org/10.46306/seumpama.v1i2.30)
- Dozie, C. P., Regis-Onuoha, A., Madu, L. I., Egwim, F. O., Okere, M. C., & Ihejirika, R. C. (2023). Impact of Eclecticism on Nigerian Esl Learners' Communicative Competence: A Comparative Study. *European Journal of English Language Teaching*, 8(1). doi:[10.46827/ejel.v8i1.4694](https://doi.org/10.46827/ejel.v8i1.4694)
- Esteban, A. (2025). Assessing the impact of community extension program in a Philippines state university: A comprehensive framework and analysis. *Edelweiss Applied Science and Technology*. doi:[10.55214/25768484.v9i2.4853](https://doi.org/10.55214/25768484.v9i2.4853)
- Fahrurrozi, F., Ariandani, N., Marzuki, M., Nuraini, Zahara, L., & Haliliah. (2025). Improving Teacher Competence in The Implementation of The Merdeka Curriculum: an Intensive Mentoring Approach in Madrasah. *TAAWUN*. doi:[10.37850/taawun.v5i01.916](https://doi.org/10.37850/taawun.v5i01.916)
- Faisal-E-Alam, M., & Islam, A. T. (2025). Exploring the hierarchical framework of the Kirkpatrick model in training evaluation from a developing country. *Evaluation and program planning*, 113, 102696. doi:[10.1016/j.evalprogplan.2025.102696](https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2025.102696)
- Franzen, R. (2020). An Engaged Scholarship Approach to Create and Evaluate a Leadership Development Program for Students. *Journal of Leadership Education*. doi:[10.12806/v19/i3/a5](https://doi.org/10.12806/v19/i3/a5)
- Grobler, S., & Dittrich, A. (2024). Envisioning quality education for sustainability transformation in teacher education: perspectives from an international dialogue on Sustainable Development Goal 4. *International Journal of Comparative Education and Development*. doi:[10.1108/ijced-06-2023-0048](https://doi.org/10.1108/ijced-06-2023-0048)
- Gunawan, W. B. (2025). Revisiting the Sustainable Development Goal 4 “Quality Education”: Insights, Prospects, and Recommendations. *SAKAGURU: Journal of Pedagogy and Creative Teacher*. doi:[10.70211/sakaguru.v2i1.202](https://doi.org/10.70211/sakaguru.v2i1.202)
- Hazira, S., Nor, N., Selamat, M., & Ramos, H. (2025). Prevalence of Training Reactions and Self-Perceived Learning Acquisition Among Military Cadets: an Informed Perspective on SDG 4. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*. doi:[10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n03.pe05285](https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n03.pe05285)
- Janzen, K., Panitz, R., & Glückler, J. (2022). Education premium and the compound impact of universities on their regional economy. *Research Policy*. doi:[10.1016/j.respol.2021.104402](https://doi.org/10.1016/j.respol.2021.104402)
- Kang, Y., & Mok, K. (2022). The Broken Promise of Human Capital Theory: Social Embeddedness, Graduate Entrepreneurs and Youth Employment in China. *Critical Sociology*, 48, 1205-1219. doi:[10.1177/08969205221088894](https://doi.org/10.1177/08969205221088894)
- Kusmanto, H., Purnomo, E., Santoso, T., Mabruri, Z. K., Putri, A. G., & Setiyoningtiyas, D. (2026). Developing a Peer Tutoring–Based Social Scaffolding Model in Project-Based Learning to Enhance University Students' Academic Writing Skills. *Jurnal VARIDIKA*. doi:[10.1177/08969205221088894](https://doi.org/10.1177/08969205221088894)
- Leng, C. (2025). The Role of Higher Education in Promoting Social Mobility and Reducing Inequality. *Contemporary Education Frontiers*. doi:[10.18063/cef.v3i3.801](https://doi.org/10.18063/cef.v3i3.801)
- Li, B., Nie, W., Zuo, X., & Zuo, H. (2025). How does education affect knowledge and intergenerational social class mobility in China? *Journal of Innovation & Knowledge*. doi:[10.1016/j.jik.2025.100678](https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100678)
- Mar'an, D. A., Fadila, A., Rachma, N. S., Ubaidillah, M., & Ainun, N. H. (2025). Sosialisasi Persiapan Program Beasiswa Pendidikan Ke Luar Negeri Bagi Anggota Karang Taruna Youngunter. *Ruang Pengabdian: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 89-99. doi:[10.23960/rp/v5i2.hal.89-99](https://doi.org/10.23960/rp/v5i2.hal.89-99)
- Mukhtarkhanova, A., & Nurlybay, A. (2023). Some challenges in identifying academic literacy among master students. *The Journal of Psychology & Sociology*. doi:[10.26577/jes.2023.v75.i2.02](https://doi.org/10.26577/jes.2023.v75.i2.02)
- Nazar, R., Chaudhry, I., Ali, S., & Faheem, M. (2018). Role Of Quality Education For Sustainable Development Goals (Sdgs). *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*. doi:[10.20319/pjss.2018.42.486501](https://doi.org/10.20319/pjss.2018.42.486501)

- Nearing, K., Nuechterlein, B., Tan, S., Zerzan, J., Libby, A., & Austin, G. (2020). Training Mentor–Mentee Pairs to Build a Robust Culture for Mentorship and a Pipeline of Clinical and Translational Researchers: The Colorado Mentoring Training Program. *Academic medicine : journal of the Association of American Medical Colleges*, 95, 730-736. doi:[10.1097/acm.00000000000003152](https://doi.org/10.1097/acm.00000000000003152)
- Nelson, E., Hanson, E., Botros-Brey, S., Page-Ramsey, S., Ratcliffe, T., Segon, A., Williams, J. (2025). Establishing a Sustainable Teaching Academy by Embedding an Educational Research Fellowship into a Community of Practice. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 12. doi:[10.1177/23821205251385009](https://doi.org/10.1177/23821205251385009)
- Nugroho, N. (2026). Enhancing EFL Students' Essay Writing Skills Through TPACK-Driven Flipped Learning: A Lesson from Lecture-Based Instruction. *Journal of Languages and Language Teaching*. doi:[10.33394/jollt.v14i1.16834](https://doi.org/10.33394/jollt.v14i1.16834)
- Pedersen, D., Kubátová, A., & Simmons, R. (2022). Authenticity and Psychological Safety: Building and Encouraging Talent Among Underrepresented Students in STEM. *Teaching and Learning Inquiry*. doi:[10.20343/teachlearningqu.10.31](https://doi.org/10.20343/teachlearningqu.10.31)
- Pololi, L., Knight, S., & Dunn, K. (2004). Facilitating scholarly writing in academic medicine. *Journal of General Internal Medicine*, 19, 64-68. doi:[10.1111/j.1525-1497.2004.21143.x](https://doi.org/10.1111/j.1525-1497.2004.21143.x)
- Rajendran, R., Pai, M., Nayak, B., & Noronha, J. (2026). Action-based Mentoring in Scientific Writing (AMSW) for nurse researchers: A concept analysis. *Journal of professional nursing : official journal of the American Association of Colleges of Nursing*, 63, 64-72. doi:[10.1016/j.profnurs.2026.01.003](https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2026.01.003)
- Regina, F. S., Damaianti, V., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2024). Analysis of Information Literacy Skills in Student Essay Writing Using Mind Mapping. *Studies in Learning and Teaching*. doi:[10.46627/silet.v5i1.361](https://doi.org/10.46627/silet.v5i1.361)
- Rekha, W., Farida, N., Isthifaiyayyatul, Q., Rahayu, M., Mila, H., Yeni, V., Utami Puji, L. (2024). Sosialisasi Beasiswa Kampus : Upaya Memperluas Akses dan Kesempatan Bagi Mahasiswa Berprestasi. *Jpmnt : Jurnal Pengabdian Masyarakat nian tana*, 2(4), 56-68. doi:[10.59603/jpmnt.v2i4.551](https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i4.551)
- Rodriguez, D., Jessani, N., Zunt, J., Ardila-Gómez, S., Muwanguzi, P., Atanga, S., Nasuuna, E. (2021). Experiential Learning and Mentorship in Global Health Leadership Programs: Capturing Lessons from Across the Globe. *Annals of Global Health*, 87. doi:[10.5334/aogh.3194](https://doi.org/10.5334/aogh.3194)
- Sitzmann, T., Brown, K., Casper, W., Ely, K., & Zimmerman, R. (2008). A review and meta-analysis of the nomological network of trainee reactions. *The Journal of applied psychology*, 93 2, 280-295. doi:[10.1037/0021-9010.93.2.280](https://doi.org/10.1037/0021-9010.93.2.280)
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan kompetensi kerja berbasis integrasi soft skills, hard skills dan entrepreneur skills program keahlian kuliner melalui penerapan teaching factory smk. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 152-167.
- Swider, S., Edwards, L., & Bejster, M. (2026). Editorial: Community engagement: models and effectiveness. *Frontiers in Public Health*, 14. doi:[10.3389/fpubh.2026.1818521](https://doi.org/10.3389/fpubh.2026.1818521)
- Tan, Y., Lo, L., Li, W., & Pang, G. (2023). Intellectual capital and student mobility. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 49, 4641-4661. doi:[10.1080/1369183x.2023.2270332](https://doi.org/10.1080/1369183x.2023.2270332)
- Utomo, A. P. Y., Sugiharto, D., Kesuma, R. G., & Prasandha, D. (2024). Student Literacy and Literacy Skills in Higher Education: A Bibliometric Review. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*. doi:[10.20961/ijpte.v8i2.84533](https://doi.org/10.20961/ijpte.v8i2.84533)
- Volchik, V., Oganessian, A., & Olejarz, T. (2018). Higher education as a factor of socio-economic performance and development. *Journal of International Studies*. doi:[10.14254/2071-8330.2018/11-4/23](https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-4/23)
- Wale, B. D., & Bogale, Y. N. (2021). Using inquiry-based writing instruction to develop students' academic writing skills. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 6(1). doi:[10.1186/s40862-020-00108-9](https://doi.org/10.1186/s40862-020-00108-9)
- Yang, Y.-F. (2016). Transforming and constructing academic knowledge through online peer feedback in summary writing. *Computer Assisted Language Learning*, 29, 683-702. doi:[10.1080/09588221.2015.1016440](https://doi.org/10.1080/09588221.2015.1016440)

Yusuf, R., Gunardi, G., Mantri, Y. M., & Nirwani, A. (2025). Soft Skills, Menanamkan Sikap Bertanggung Jawab Bagi Calon Pekerja Migran Indonesia. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (ADI DHARMA)*, 4(1), 1-10.